
MANAJEMEN PENGUATAN PENDIDIKAN KARAKTER SISWA DI SEKOLAH DASAR (STUDI DI SD UT BUMI KARTINI JEPARA)

Nur Rohman ✉

Universitas Islam Nahdlatul Ulama

Abstrak

Pendidikan karakter semakin mendapatkan prioritas dengan diberlakukannya Peraturan Pemerintah no 87 tahun 2017 tentang Penguatan Pendidikan Karakter yang merupakan gerakan pendidikan di bawah tanggung jawab sekolah untuk memperkuat karakter siswa (Pasal 1 PP no.87/2017). Penyelenggaraan Penguatan Pendidikan Karakter dilaksanakan dengan prinsip manajemen berbasis sekolah yang merupakan tanggung jawab kepala sekolah dan guru, sebagai pemenuhan beban kerja guru dan kepala sekolah (Pasal 6 ayat 3,4,5 PP 87/2017). Sesuai arahan presiden Joko Widodo bahwa pendidikan karakter pada jenjang pendidikan dasar mendapatkan porsi yang lebih besar dibandingkan pendidikan yang mengajarkan pengetahuan, untuk Sekolah Dasar sebesar 70 persen sedangkan untuk Sekolah Menengah Pertama sebesar 60 persen. Ketertarikan peneliti untuk mengkaji pendidikan karakter didasari oleh adanya penurunan karakter siswa kelas tinggi dibanding karakter siswa kelas rendah. Fokus kajian utama penelitian ini adalah manajemen penguatan pendidikan karakter di Sekolah Dasar yang meliputi perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Metode penelitian dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif melalui kegiatan observasi, dokumentasi dan wawancara studi kasus di SD Unggulan Terpadu Bumi Kartini Jepara. Hasil penelitian ini diperoleh gambaran bahwa pertama, perencanaan penguatan pendidikan karakter siswa telah dilaksanakan dengan baik melalui penyusunan tujuan, strategi dan pemetaan kebijakan serta pemetaan prosedur dan penyempurnaan program menggunakan rancangan RPP dan silabus; kedua, pelaksanaan pendidikan karakter berjalan dengan baik melalui kegiatan kegiatan bersifat religius, penanaman nasionalisme, peduli sosial dan kepedulian terhadap lingkungan; ketiga, evaluasi manajemen penguatan pendidikan karakter siswa melalui kegiatan pengawasan terhadap pelaksanaan kegiatan dengan melaksanakan refleksi, analisis dan rencana tindak lanjut.

Kata kunci: manajemen sekolah, pendidikan karakter

Abstract

Character education get more strengthened by the enactment of Government Regulation no 87 of 2017 on Strengthening Character Education which is an education movement under the responsibility of educational unit to strengthen the character of learners (Article 1 PP no.87 / 2017)The Implementation of Strengthening Character Education is implemented with the principle of school-based management which is the responsibility of the head of formal education unit and teacher, as the fulfillment of teacher workload and head of formal education unit (Article 6 paragraph 3,4,5 PP 87/2017).As the suggested of President Joko Widodo that education character at the level of basic education get a larger portion of education than teaches knowledge. For elementary school is 70% while for a junior high school is 60%. The point of this research is management of strengthening characters education in elementary schools are includes planning, implementation and evaluation. The research method is descriptive qualitative through observation, documentation and interview.The result of this research obtained depiction that the first,the reinforcement of character education students have been implemented well through the preparation of goals, strategy and policy mapping and procedure mapping and program improvement using RPP and syllabus design; second, the implementation of character education runs well through activities of religious activities, nationalism cultivation, social care and environmental awareness; third, evaluation of the strengthening of character education management students through supervision activities on the implementation of activities by implementing reflection, analysis and follow-up plan.

Keywords: school management, character education

✉Alamat korespondensi:

Kampus UMK Gondangmanis, Bae Kudus Gd. L. It I PO. BOX 53 Kudus
Tlp (0291) 438229 Fax. (0291) 437198
E-mail: gnurrohman@gmail.com

ISBN: 978-602-1180-70-9

PENDAHULUAN

Banyak pihak sepakat kalau sekolah harus berperan penting bagi pengembangan dan pembentukan karakter siswa (Nucci, Larry P. & Narvaez, Darcia, 2008). Pengembangan dan pembentukan karakter siswa semakin mendapatkan prioritas di Indonesia dengan diberlakukannya Peraturan Pemerintah no.87 tahun 2017, tentang Penguatan Pendidikan Karakter yang merupakan gerakan pendidikan di sekolah untuk memperkuat karakter siswa melalui harmonisasi olah hati (etik), olah rasa (estetis), olah pikir (literasi), dan olah raga (kinestetik) dengan dukungan pelibatan publik dan kerja sama antara sekolah, keluarga, dan masyarakat (Pasal 1 PP no.87/2017). Dimensi pengolahan karakter siswa berupa: (1) olah hati lebih menitikberatkan kepada individu yang memiliki kerohanian yang mendalam, (2) olah rasa menitikberatkan kepada individu yang memiliki integritas moral, rasa berkesenian dan berkebudayaan, (3) olah pikir menitikberatkan kepada individu yang memiliki keunggulan akademis sebagai hasil pembelajaran dan pembelajar sepanjang hayat, (4) olah raga menitikberatkan kepada individu yang sehat dan mampu berpartisipasi aktif sebagai warga negara.

Penyelenggaraan Penguatan Pendidikan Karakter dilaksanakan dengan prinsip manajemen berbasis sekolah yang merupakan tanggung jawab kepala sekolah dan guru, sebagai pemenuhan beban kerja guru dan kepala sekolah (Pasal 6 ayat 3,4,5 PP no.87/2017). Sesuai arahan presiden Joko Widodo bahwa pendidikan karakter pada jenjang pendidikan dasar mendapatkan porsi yang lebih besar dibandingkan pendidikan yang mengajarkan pengetahuan, untuk Sekolah Dasar sebesar 70 persen sedangkan untuk Sekolah Menengah Pertama sebesar 60 persen.

Ketertarikan peneliti untuk mengkaji pendidikan karakter di SD Unggulan Terpadu Bumi Kartini Jepara didasari oleh adanya penurunan karakter siswa kelas tinggi dibanding karakter siswa kelas rendah. Di samping itu sekolah tersebut tergolong memiliki berbagai prestasi sekolah baik tingkat kecamatan, tingkat kabupaten, tingkat propinsi dan tingkat nasional bahkan mengikuti even-even internasional di Singapura. Di samping dua alasan tersebut, ternyata di sekolah tersebut juga sangat diminati oleh masyarakat sekitar, terbukti dengan lonjakan pendaftaran siswa baru pada tiga tahun terakhir.

Survey pendahuluan peneliti kepada orang tua wali murid mengenai alasan menyekolahkan

putra-putri mereka ke SD UT Bumi Kartini bahwa siswa-siswi SD UT Bumi Kartini memiliki sikap sopan santun dan religiusitas yang tinggi dan menyelenggarakan model pembelajaran yang mengintegrasikan ilmu pengetahuan umum dan ilmu-ilmu keagamaan yang cukup. Hal ini menjadi kebutuhan masyarakat dewasa ini karena model konvensional yang memisahkan antara SD/MI di pagi hari dan madrasah diniyah pada sore hari mulai kurang mendapatkan sambutan dan cenderung ditinggalkan. Orang tua/masyarakat yang memiliki kesibukan pekerjaan cukup tinggi, kini lebih memilih sekolah dasar terpadu yang “mengintegrasikan” keduanya dalam satu paket pendidikan dasar.

Menyadari betapa pentingnya penyediaan sekolah yang akan menjadi panutan dan harapan masyarakat, keberadaan SD UT Bumi Kartini yang diinginkan adalah mampu mencetak SDM unggul dan mempunyai kemampuan bersaing, sehingga dapat mengelola secara optimal sumber daya yang tersedia dan potensi unggulan-unggulan daerah lainnya. Oleh sebab itu diperlukan adanya manajemen perencanaan strategis yang komprehensif, sehingga akan melahirkan suatu bentuk penyelenggaraan sekolah yang dikelola lebih efisien dan efektif juga mampu mengantarkan dan sekaligus mengembangkan kemampuan siswanya sesuai dengan potensi yang dimilikinya.

Dengan demikian SD UT Bumi Kartini merupakan sekolah yang diharapkan memiliki kemampuan di dalam mengelola sumber daya yang tersedia secara efisien dan efektif untuk menghantarkan peserta didik berkembang secara optimal menjadi manusia unggul yang tidak hanya memiliki kecerdasan intelektual akan tetapi juga memiliki kecerdasan lainnya.

Berdasarkan uraian tersebut, penulis mengambil penelitian dengan judul “Manajemen Penguatan Pendidikan Karakter Siswa di Sekolah Dasar (Studi Deskriptif Kualitatif di SD Unggulan Terpadu Bumi Kartini Jepara)”. Adapun rumusan masalah adalah bagaimanakah manajemen penguatan pendidikan karakter siswa di SD UT Bumi Kartini Jepara? Secara khusus rumusan masalah sebagai berikut: (a) bagaimanakah perencanaan penguatan pendidikan karakter siswa di SD UT Bumi Kartini Jepara?; (b) bagaimanakah pelaksanaan penguatan pendidikan karakter siswa di SD UT Bumi Kartini Jepara?; (c) bagaimanakah evaluasi penguatan pendidikan karakter di SD UT Bumi Kartini Jepara?

Secara umum penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran tentang manajemen penguatan pendidikan karakter siswa di SD UT Bumi Kartini Jepara. Secara khusus ingin mendeskripsikan: (a). Perencanaan penguatan pendidikan karakter siswa di SD UT Bumi Kartini Jepara, (b) pelaksanaan penguatan pendidikan karakter siswa di SD UT Bumi Kartini Jepara, (c) evaluasi penguatan pendidikan karakter siswa di SD UT Bumi Kartini Jepara.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat: a) bagi guru sebagai bahan masukan tentang pendidikan karakter dalam meningkatkan suasana belajar yang lebih kondusif dan berkualitas; b) bagi kepala sekolah sebagai bahan masukan pelaksanaan supervisi pada guru; c) bagi pejabat yang berwenang sebagai bahan masukan tentang manajemen penguatan pendidikan karakter.

Penanaman dan penguatan pendidikan karakter yang lebih majemuk sangat diperlukan bagi siswa-siswi di SD UT Bumi Kartini agar dapat tumbuh dan berkembang karakter yang dikehendaki oleh pendidikan seutuhnya. Untuk itu sangat dibutuhkan adanya perkembangan pemikiran dan praksis dalam pengembangannya. Kondisi yang ada saat ini membutuhkan sentuhan yang benar-benar dapat meningkatkan dan menumbuhkan kembangkan karakter yang baik. Oleh karena itu harus ada hasil penelitian yang mendalam untuk dapat menguatkan perilaku yang membentuk nilai-nilai karakter tersebut.

Penanaman dan penguatan pendidikan karakter yang lebih majemuk sangat diperlukan bagi siswa-siswi di SD UT Bumi Kartini agar dapat tumbuh dan berkembang karakter yang dikehendaki oleh pendidikan seutuhnya. Untuk itu sangat dibutuhkan adanya perkembangan pemikiran dan praksis dalam pengembangannya. Kondisi yang ada saat ini membutuhkan sentuhan yang benar-benar dapat meningkatkan dan menumbuhkan kembangkan karakter yang baik. Oleh karena itu harus ada hasil penelitian yang mendalam untuk dapat menguatkan perilaku yang membentuk nilai-nilai karakter tersebut.

Berkowitz dan Bier (2005) menjelaskan 12 rekomendasi dan 18 praktik dalam pendidikan karakter setelah menganalisa sejumlah riset empirik untuk meneliti apakah pendidikan karakter itu berhasil atau tidak. Kesimpulannya, mereka mengatakan kalau pendidikan karakter itu bisa berhasil bila diimplementasikan secara efektif. Mereka juga. Penguatan Pendidikan Karakter

dilaksanakan dengan menerapkan nilai-nilai Pancasila dalam pendidikan karakter terutama meliputi nilai-nilai (1) religius, (2) jujur, (3) toleran, (4) disiplin, (5) bekerja keras, (6) kreatif, (7) mandiri, (8) demokratis, (9) rasa ingin tahu, (10) semangat kebangsaan, (11) cinta tanah air, (12) menghargai prestasi, (13) komunikatif, (14) cinta damai, (15) gemar membaca, (16) peduli lingkungan, (17) peduli sosial, dan (18) bertanggungjawab. Adapun struktur program penguatan pendidikan karakter difokuskan pada jenjang Sekolah Dasar (SD) dan Sekolah Menengah Pertama (SMP) dengan memanfaatkan ekosistem pendidikan yang ada di lingkungan sekolah serta penguatan kapasitas kepala sekolah, guru, orang tua, komite sekolah, dan pemangku kepentingan lain yang relevan.

Narvaez (2006) menjelaskan model pendidikan dan pengembangan karakter yang dia sebut sebagai IEE (*Integrative Ethical Education* = pendidikan bersifat integratif) yang mengaggap etika yang karakter sebagai sejumlah komponen skill yang bisa dipelihara sampai tingkatan tertinggi. Dia mengatakan kalau perkembangan karakter anak berlangsung mulai dari tingkat pemula sampai tingkat ahli. Pendekatan ini memerlukan lingkungan sekolah yang terstruktur dengan baik di mana siswa bisa memahami dan mengembangkan skill serta memperoleh kesempatan untuk mempraktikkan moral yang baik. Siswa belajar dari berbagai pengalaman dan membangun dasar pengetahuan yang bisa digunakan dalam pengalaman belajar praktis yang otentik. Narvaez menjelaskan kalau pendekatannya tidak hanya tentang kemampuan intelektual atau kompetensi teknis semata; namun juga berupaya mengintegrasikan pendidikan karakter dengan sains kognitif.

Struktur kurikulum tidak mengubah kurikulum yang sudah ada, melainkan optimalisasi kurikulum melalui kegiatan intrakurikuler, kokurikuler dan ekstra kurikuler di sekolah.

Dengan mengajak sekolah untuk menemukan ciri khasnya sehingga sekolah menjadi sangat kaya dan unik serta mewujudkan kegiatan pembentukan karakter empat dimensi pengolahan karakter yang digagas oleh Ki Hajar Dewantoro meliputi olah rasa, olah rasa, olah pikir dan olah raga.

Ada tiga basis gerakan penguatan pendidikan karakter yaitu 1) berbasis kelas, 2) berbasis budaya sekolah dan 3) berbasis masyarakat. Untuk penguatan pendidikan karakter

berbasis kelas melalui: a) integrasi proses pembelajaran berbasis kelas melalui isi kurikulum dalam mata pelajaran, baik secara tematik maupun terintegrasi, b) memperkuat manajemen kelas dan pilihan metodologi dan evaluasi pengajaran, c) mengembangkan muatan lokal sesuai kebutuhan daerah. Untuk penguatan pendidikan karakter berbasis kelas melalui: a) pembiasaan nilai-nilai dalam keseharian sekolah, b) keteladanan orang dewasa di lingkungan pendidikan, c) melibatkan ekosistem sekolah, d) ruang yang luas pada segenap potensi siswa melalui kegiatan ko-kurikuler dan ekstrakurikuler, e) memberdayakan manajemen sekolah, f) mempertimbangkan norma, peraturan dan tradisi sekolah. Untuk penguatan pendidikan karakter berbasis masyarakat dengan: a) menjadikan potensi lingkungan sebagai sumber pembelajaran, b) sinergi dengan berbagai program yang ada dalam lingkup akademisi dan kegiatan pendidikan, c) sinkronisasi program dan kegiatan melalui kerjasama dengan pemerintah daerah, masyarakat serta orang tua siswa (komite). Penguatan pendidikan karakter dilaksanakan melalui integrasi intrakurikuler, kokurikuler dan ekstra kurikuler. (cerdasberkarakter.kemdikbud.go.id)

Culberston (Asep: 2012) mengemukakan bahwa beberapa karakteristik dari proses manajemen yang berkarakter mulia pada suatu sekolah, adalah mengintegrasikan nilai-nilai karakter pada keseluruhan kegiatan: (1) Manajemen sekolah; (2) Kinerja sekolah; (3) Kinerja personal; (4) Layanan pendidikan; dan (5) Pembelajaran.

Hoover (Asep; 2012) menyatakan bahwa keberhasilan dalam proses pembentukan karakter lulusan suatu sekolah ditentukan bukan oleh kekuatan proses pembelajaran, tetapi akan ditentukan oleh kekuatan manajemen sekolah. Hal ini mengandung pengertian bahwa mutu karakter lulusan memiliki ketergantungan kuat terhadap kualitas manajemen sekolahnya karena proses pembentuk karakter harus terintegrasi kedalam berbagai bentuk kegiatan sekolah.

Menurut Asep (2012) sistem pengelolaan dan penyelenggaraan pendidikan dengan menginternalisasikan dan mengintegrasikan nilai-nilai karakter terimplementasi pada: (a) setiap komponen manajemen sekolah (input, proses dan output/outcome); (b) proses perencanaan, pengorganisasian, implementasi, pengawasan dan evaluasi manajemen sekolah; dan (c) sasaran kinerja sekolah, yakni pengelolaan (kurikulum dan

pembelajaran, siswa, ketenagaan, keuangan, sarana prasarana, administrasi, keorganisasian, peran masyarakat, dan lingkungan, iklim serta budaya) berbasis karakter.

METODE PENELITIAN

Metode awal yang peneliti lakukan adalah melalui observasi obyek penelitian, mencari informasi dari wali murid dan mencari dokumen-dokumen serta dilanjutkan wawancara pada sumber yang dapat memberikan keterangan tentang data-data yang peneliti perlukan dalam pembahasan. Menurut Creswell (2012) subyek penelitian merupakan sumber data yang dapat mendirikan keterangan mengenai sesuatu yang sedang dikumpulkan oleh seseorang dalam pencarian informasi. Dalam penelitian ini ditetapkan subyek penelitian yaitu kepala sekolah, guru dan siswa. Teknik yang digunakan dalam mengumpulkan data adalah observasi, dokumentasi dan wawancara yang dikembangkan melalui analisis data kualitatif yaitu melalui teknik induksi analitis. Analisis data dilakukan sejak data dikumpulkan dari obyek lapangan selama penelitian berlangsung sehingga proses pengumpulan data dan analisis data dapat dilakukan secara bersama.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Perencanaan

Unsur perencanaan kegiatan yang dilakukan oleh SD Unggulan Terpadu Bumi Kartini Jepara tentang penguatan pendidikan karakter siswa dilakukan melalui perumusan tujuan, penyusunan strategi, penetapan kebijaksanaan, pemetaan prosedur, penyediaan anggaran dan penyempurnaan program. Cara yang dilakukan sekolah dalam merumuskan tujuan penguatan pendidikan karakter di SD Unggulan Terpadu Bumi Kartini Jepara yaitu mengidentifikasi dan menganalisa semua muatan nilai karakter yang diharapkan dari penerapan kurikulum,

kemudian dirumuskan tujuan secara bersama-sama untuk mencari keputusan dapat dipertanggungjawabkan oleh pelaksana dan pihak manajemen sekolah di SD Unggulan Terpadu Bumi Kartini Jepara. Tujuan penguatan pendidikan karakter yang dilaksanakan di SD Unggulan Terpadu Bumi Kartini Jepara telah disosialisasikan dan diketahui oleh setiap guru serta komite sekolah. Strategi penguatan pendidikan karakter disusun dan disepakati bersama yang dilakukan secara bersama dengan perumusan tujuan

penguatan pendidikan karakter, dan telah didokumentasikan satu bukulengkap dengan anggaran dan jalur pencapaian program penguatan pendidikan karakter dengan segenap daya dan upaya yang dilakukan dengan berbagai cara atau metode pembelajaran dalam menerapkan penguatan pendidikan berkarakter kepada siswa baik melalui proses pembelajaran pada setiap mata pelajaran atau tema dan subtema maupun proses pembiasaan di dalam kelas ataupun di luar kelas yang dituangkan dalam RPP.

Penetapan kebijakan tentang penguatan pendidikan karakter terlebih dahulu melalui musyawarah, sebagaimana perumusan tujuan dan strategi penguatan pendidikan karakter yang telah disusun dan dibukukan menjadi satu kesatuan bersama surat keputusan kepala sekolah tentang petunjuk pelaksanaan dan aturan teknis kegiatan yang ditetapkan untuk pelaksanaan penguatan pendidikan karakter di SD Unggulan Terpadu Bumi Kartini Jepara. Dalam musyawarah perumusan tujuan dan strategi yang dilakukan pada awal tahun pembelajaran melibatkan semua guru dan unsur komite sekolah sebagai perwakilan dari wali murid. Keputusan dan kesepakatan dalam musyawarah telah dilakukan sosialisasi dan seluruh rekan guru serta komite sekolah sudah mendapatkan salinannya masing-masing dan telah dilaksanakan dengan baik sesuai petunjuk pelaksanaan dan teknis yang disampaikan oleh kepala sekolah kepada guru sebagai pelaksana kegiatan.

Pemetaan prosedur penguatan pendidikan karakter untuk diterapkan pada setiap jenjang kelas dilakukan secara bersama-sama dan dikaji berdasarkan materi ajar yang akan diterapkan di jenjang kelas dari kelas rendah hingga kelas tinggi terutama dalam penerapan kurikulum 2013 untuk memberikan kemudahan bagi pelaksanaan pendidikan karakter di kelas, agar guru yang mengajar sudah dapat memilah langsung mana karakter yang harus ditanamkan pada kelas rendah dan mana yang harus ditanamkan pada kelas tinggi. Selanjutnya guru harus memahami pemetaan prosedur pendidikan karakter baik pada penyusunan RPP maupun di dalam pelaksanaan proses pembelajaran di kelas atau di luar kelas serta pada proses penanaman karakter melalui pemberian tauladan pada perilaku guru atau sikap yang dilakukan oleh segenap guru, tatausaha dan kepala sekolah bahkan komite sekolah.

Kebijakan penguatan pendidikan karakter yang diterapkan di sekolah ini pasti membutuhkan

biaya. Untuk menyikapi hal tersebut, maka bendahara sekolah sudah mengalokasikan anggaran untuk program penguatan pendidikan karakter sesuai dengan usulan kebutuhan yang diajukan dalam musyawarah perumusan tujuan, strategi, penetapan kebijakan dan pemetaan prosedurnya. Anggaran yang dialokasikan dimaksudkan untuk memenuhi kebutuhan pelaksanaan penguatan pendidikan karakter sebagaimana yang diajukan oleh guru dan komite sekolah dalam rapat awal tahun ajaran, walaupun secara keseluruhan anggaran yang dialokasikan belum maksimal terpenuhi karena aspek lain pun harus dibiayai oleh sekolah dalam penyelenggaraan pendidikan secara menyeluruh dan berkualitas. Sebagai upaya untuk memperoleh perencanaan yang baik dan matang dalam penyusunan rencana program penguatan pendidikan karakter siswa, program yang telah disepakati dan dirumuskan bersama dilakukan pengkajian ulang dan revisi secara bersama juga, termasuk diantaranya RPP dan silabus yang memuat nilai-nilai 18 karakter siswa, hal ini dimaksudkan agar hasil musyawarah tersebut dapat dikemas secara baik dan sempurna dan mengurangi kemungkinan terjadinya hal-hal yang tidak diharapkan. Artinya pengkajian ulang tersebut dimaksudkan untuk perbaikan program dalam upaya mengurangi risiko terjadinya hambatan atau pemborosan dalam anggaran dan juga energi bagi guru dalam melaksanakannya.

2. Pelaksanaan

Pengorganisasian pelaksanaan penguatan pendidikan karakter yang dilakukan di SD Unggulan Terpadu Bumi Kartini Jepara disesuaikan dengan jenjang kelas dan disesuaikan dengan waktu, tempat serta keadaan yang dihadapi. Artinya pengorganisasian yang dilakukan memiliki perencanaan yang jelas dan diatur berdasarkan kebutuhan yang benar-benar memerlukan strategi serta prosedur yang terarah. Upaya untuk pelaksanaan penguatan pendidikan karakter siswa di SD Unggulan Terpadu Bumi Kartini Jepara mendapat respon positif dari seluruh warga sekolah yang diprogramkan oleh sekolah sudah dipahami oleh seluruh unsur pelaksana program penguatan pendidikan karakter, baik guru, tatausaha dan karyawan maupun siswa dan warga lingkungan sekolah lainnya dengan meminimalkan hambatan yang akan dihadapi baik yang bersifat materi maupun yang bersifat program. Kepala sekolah memberikan arahan secara jelas tentang pelaksanaan penguatan pendidikan karakter, berkenaan dengan petunjuk pelaksanaan dan

petunjuk teknis kerja yang harus dipahami oleh guru dan warga sekolah lainnya dalam bentuk bimbingan baik praktis maupun secara terbimbing selama pelaksanaannya.

Upaya yang telah dilakukan berupa pembimbingan praktis dan pembimbingan berkelanjutannya selama program dilaksanakan maka guru dan siswa serta warga sekolah lainnya telah mampu memahami arah dan tujuan penguatan pendidikan karakter sebagaimana yang dilakukan guru sesuai dengan skenario pembelajaran dalam RPP. Penguatan pendidikan karakter di SD Unggulan Terpadu Bumi Kartini Jepara yang dilaksanakan berdasarkan tuntunan RPP telah disusun oleh guru dalam perencanaan program penguatan pendidikan karakter sehingga dapat berjalan sesuai dengan petunjuk dan tujuan yang dirumuskan.

Upaya yang dilakukan dalam pengelolaan nilai karakter siswa pada aspek nilai religius dapat dibiasakan dengan membacanya sebelum aktivitas belajar dimulai, yakni pada setiap jam pertama akan dimulai.

Pendidikan karakter nilai jujur diberikan pembinaan melalui mata pelajaran yang berkenaan dengan sikap, seperti mata pelajaran PKn dan pendidikan Agama, juga diintegrasikan pada mata pelajaran IPS dan Bahasa Indonesia.

Penguatan pendidikan karakter nilai toleransi diawali oleh guru memberikan ketauladanan melalui cara dan perilaku yang baik, saling menghormati, menghargai dan tidak memancing permusuhan dengan berlaku adil dan bijaksana.

Penguatan pendidikan karakter nilai disiplin dilakukan dengan mengingatkan kepada siswa selalu tepat waktu dan tertib terhadap peraturan sekolah dan melalui kegiatan yang padat dan banyak diikuti pada ekstrakurikuler, siswa pada akhirnya akan selalu menghargai waktu saat diberikan tugas.

Penguatan pendidikan karakter nilai kerja keras tergambar saat siswa menyelesaikan pekerjaan yang ditugaskan oleh guru secara bersamaan.

Penguatan pendidikan karakter nilai kreatif ditugaskan kepada guru agar dapat melakukan berbagai percobaan-percobaan menggunakan media yang tersedia, walaupun laboratorium di sekolah ini belum tersedia ruangan khusus.

Penguatan pendidikan karakter nilai mandiri untuk menjadi terampil dan memiliki keahlian dilakukan oleh sekolah melalui program

ekstrakurikuler berupa kegiatan berkegiatan di lingkungan sekolah, kegiatan olahraga beladiri dan olahraga seni drama serta kegiatan ekstrakurikuler baca tulis al-qur'an.

Penguatan pendidikan karakter nilai demokratis dapat dilihat dari cara mereka berkelompok baik saat di kelas dalam diskusi atau kerja kelompok maupun pada saat mereka berbagi tugas saat melaksanakan pekerjaan sebagai petugas piket kebersihan kelas dan lingkungan sekolah.

Penguatan pendidikan karakter nilai rasa ingin tahu bahwa siswa diberikan kesempatan untuk memahami materi pelajaran melalui kemampuan dia berpikir yang diarahkan oleh guru melalui berbagai kegiatan, seperti pengamatan, diskusi, latihan mengerjakan tugas dan percobaan-percobaan dalam mata pelajaran tertentu yang memerlukan pendekatan yang spesial.

Penguatan pendidikan karakter nilai cinta tanah air mengarahkan dan memupuk semangat dalam menjaga persatuan antar siswa dalam pergaulannya, serta mampu menunjukkan sikap yang baik dalam menjalin keharmonisan pergaulannya antar sesama.

Penguatan pendidikan karakter menghargai prestasi menggunakan pendekatan bermain sambil belajar, mencoba sambil mengamati dan menyimpulkan serta mempraktekkan sambil mempresentasikan, yang biasa dilakukan oleh beberapa orang guru. Akan tetapi kegiatan ini tidak dilakukan secara terus menerus oleh guru, mengingat keterbatasan kemampuan guru dan sekolah dalam memfasilitasi kegiatan tersebut.

Penguatan pendidikan karakter nilai bersahabat/komunikatif seperti membagi makanan pada temannya, meminjamkan pena, pensil dan penghapus pada teman dan tidak suka berkelahi, dibiasakan untuk selalu bersikap baik pada temannya, tidak saling mengganggu pada saat belajar dan hanya boleh melakukan kegiatan yang berkenaan dengan kegiatan yang bermanfaat.

Penguatan pendidikan karakter nilai cinta damai agar siswa mampu menjalin komunikasi secara baik dengan menggunakan bahasa yang sama-sama mereka pahami, dan mereka juga mampu membedakan lawan bicara mereka dengan baik.

Penguatan pendidikan karakter gemar membaca dengan mengaktifkan perpustakaan yang dibuka setiap hari sekolah dari jam 8.00 sampai dengan jam 15.30, siswa boleh meminjam buku untuk dibawa pulang dan boleh membaca di ruangan perpustakaan pada waktu istirahat atau saat sore menunggu jemputan orang tua.

Penguatan pendidikan karakter peduli lingkungan di SD ini berhasil membuat siswa sadar akan kebersihan lingkungan sekolah, karena tidak ada siswa yang membuang sampah sembarangan lagi. Penguatan pendidikan karakter nilai peduli sosial tercipta dalam kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru yang mengajar dengan menggunakan metode kooperatif, dan pengamatan secara berkelompok.

Penguatan pendidikan karakter tanggung jawab dalam menyelesaikan tugas-tugasnya secara baik, saat guru memberikan apresiasi dengan baik pada setiap hasil kerjanya, tetapi bila hasil kerjanya yang diapresiasi hanya kesalahannya saja maka siswa akan merasa malu, takut dan lari dari pekerjaan tersebut serta dengan memberikan *reward* pada siswa yang memiliki kecepatan dan benar dalam menyelesaikan tugas-tugasnya, selanjutnya juga diberikan penghargaan berupa pujian dan nilai yang sempurna bagi siswa tersebut.

3. Evaluasi

Pelaksanaan kegiatan penguatan pendidikan karakter juga dilakukan pengawasan, monitoring dan evaluasi secara berkala, baik harian, mingguan, bulanan, triwulan, semester dan tahunan. Pengawasan pelaksanaan penguatan pendidikan karakter ini dilakukan oleh guru, kepala sekolah, komite sekolah dan pengawas. Pengawasan yang dilakukan bertujuan untuk mencari tahu tentang kelemahan dan kekuatan yang terjadi selama pelaksanaan program penguatan pendidikan karakter, baik dari aspek materi maupun kinerja pada siswa dan juga guru yang melaksanakan pendidikan karakter siswa. Telah dilaksanakan beberapa kali saran perbaikan dalam hal pembinaan karakter terhadap siswa terhadap tamu yang datang ke sekolah agar lebih bersikap ramah dan tidak bergerombolan seperti baru pertama kali melihat sesuatu.

Penguatan pendidikan karakter siswa yang dilakukan oleh sekolah baik di kelas melalui proses pembelajaran maupun di lingkungan sekolah melalui pembiasaan dan pembinaan selalu dilakukan upaya perbaikan dan refleksi. Pelaksanaan refleksi dilakukan secara seksama dan didiskusikan melalui kegiatan yang memenuhi prosedur yang melibatkan tim pengawas, yakni komite sekolah, perwakilan guru, kepala sekolah dan pengawas dari yayasan, untuk mengidentifikasi kelemahan dan kekuatan yang terjadi selama pelaksanaan program penguatan pendidikan karakter, sehingga upaya refleksi yang dilakukan sesuai dengan tujuan meskipun masih ada beberapa

hal yang kurang dan terdapat juga beberapa hal yang menjadi kelebihan penguatan pendidikan karakter yang dilakukan. Setelah kegiatan evaluasi yang dilakukan melalui pelaksanaan refleksi dengan maksud untuk mengetahui kelemahan dan kekuatan penyelenggaraan penguatan pendidikan karakter siswa di SD Unggulan Terpadu Bumi Kartini Jeparas selanjutnya melakukan analisis secara bersama-sama dalam tim pengawas dan pelaksana untuk mencari penetapan solusi yang akan diterapkan pada penguatan pendidikan karakter selanjutnya. Penerapan dan pemanfaatan hasil analisa pada penguatan pendidikan karakter yang dilakukan sudah sesuai dengan harapan, dalam perbaikan dan peningkatan kualitas dan efektivitas kinerja akan dilakukan untuk pelaksanaan kegiatan penguatan pendidikan karakter pada masa yang akan datang.

Kegiatan perbaikan dan penyempurnaan hal-hal yang masih dianggap kurang memuaskan, meskipun dalam hal yang dianggap sudah baik juga menjadi perhatian untuk dapat ditingkatkan menjadi lebih baik lagi dan akan dilakukan dalam program tindak lanjut yaitu memperbaiki rencana kegiatan secara lebih terfokus dan matang, meningkatkan keterpakaian tepat guna strategi pelaksanaan penguatan pendidikan karakter siswa dan memetakan prosedur secara lebih rinci.

Pembahasan

Keterangan dan data-data yang diperoleh dari deskripsi hasil penelitian di atas dapat dimaknai melalui penjelasan yang mengarah pada rumusan masalah penelitian ini. Sehingga dapat diarahkan pada pencapaian tujuan penelitian yang telah penulis rumuskan pada bab awal laporan penelitian ini yang berkenaan dengan deskripsi tentang manajemen penguatan pendidikan karakter siswa di sekolah dasar.

1. Perencanaan Pendidikan Karakter Siswa

Perencanaan kegiatan yang dilakukan oleh SD Unggulan Terpadu Bumi Kartini Jeparas tentang penguatan pendidikan karakter siswa telah dilakukan sesuai dengan prosedur dan secara bersama-sama dengan membentuk tim perumus tujuan, tim pelaksana dan tim pengawas kegiatan. Artinya rangkaian kegiatan perencanaan yang telah dilakukan telah memenuhi standar perencanaan yang setidaknya menurut Made, perencanaan program penguatan pendidikan karakter siswa telah memenuhi unsur-unsur perencanaan dengan baik. Kegiatan perumusan tujuan, penetapan strategi, pengambilan kebijakan, pemetaan prosedur, serta penyempurnaan anggaran dan program dilakukan

secara bersama-sama dan dilakukan penelaahan secara seksama sehingga dalam kegiatan perencanaan ini benar-benar menghasilkan dokumen rencana yang bagus dan dapat diterapkan secara maksimal dengan peluang hambatan yang sangat kecil. Keterangan dan teori pendukung yang telah diungkapkan tersebut, menunjukkan bahwa adanya kesamaan konsep antara kenyataan yang terjadi di SD Unggulan Terpadu Bumi Kartini Jepara dalam perencanaan kegiatan penguatan pendidikan karakter siswa dengan teori tentang perencanaan suatu kegiatan oleh pendapat ahli. Keterkaitan ini merupakan suatu kesengajaan dan hal yang benar-benar telah menunjukkan bahwa pelaku manajemen sekolah di SD Unggulan Terpadu Bumi Kartini Jepara sudah melaksanakan penyusunan rencana kegiatan secara benar dan sesuai dengan prosedur yang harus dilakukan.

2. Pelaksanaan Pendidikan Karakter Siswa

Pelaksanaan kegiatan penguatan pendidikan karakter siswa di SD Unggulan Terpadu Bumi Kartini Jepara telah dilakukan pengorganisasian kegiatan, pengarahan, dan tindakan yang difokuskan pada 18 nilai karakter yang harus ditanamkan pada siswa disekolah. Menurut Mandaru, pendapat ini menunjukkan bahwa perlakuan yang dilakukan oleh sekolah di SD Unggulan Terpadu Bumi Kartini Jepara ini memiliki kesamaan dengan maksud dan makna yang termaktub pada teori tersebut. Meskipun pada penerapannya dilakukan dengan berbagai upaya termasuk membuat dan menerapkan aturan secara tegas untuk memberikan efek jera bagi siswa yang kurang memperhatikan nilai karakter dalam kepedulian pada kesehatan dan kebersihan lingkungan.

3. Evaluasi Pendidikan Karakter Siswa

Kegiatan evaluasi yang telah dilakukan oleh tim pengawas yayasan dalam pelaksanaan penguatan pendidikan karakter di SD Unggulan Terpadu Bumi Kartini Jepara telah dilakukan melalui kegiatan pengawasan, refleksi, analisa, dan tindak lanjut. Hal ini merupakan aspek yang harus dipenuhi dalam kegiatan evaluasi. Menurut Made, evaluasi program penguatan pendidikan karakter di SD Unggulan Terpadu Bumi Kartini Jepara dilakukan secara bersama-sama antara kepala sekolah, pengawas yayasan dan tim perumus, pelaksana dan tim pengawas kegiatan. Hal ini dimaksudkan untuk memberikan tanggung jawab sepenuhnya kepada seluruh unsur yang terlibat dalam kegiatan ini. Kegiatan pengawasan oleh tim pengawas dimaksudkan untuk dapat

menjaring informasi dan memberikan kontrol terhadap pelaksana yang melakukan kegiatan penguatan pendidikan karakter, sehingga tim perumus dapat memberikan tanggapan terhadap hasil kegiatan yang dilakukan berkenaan dengan sesuai atau tidak dengan rencana dan strategi yang disusun.

Selanjutnya kegiatan refleksi dilakukan oleh tim perumus dan pengawas untuk direkomendasikan pada tim pelaksana dalam memperbaiki dan meningkatkan aspek kegiatan yang dianggap memiliki kekurangan dan kelebihan. Sedangkan hasil pelaksanaan perbaikan tersebut selanjutnya akan dianalisis untuk dikembangkan menjadi suatu ketetapan dan menjadi suatu simpulan dari hasil kegiatan penguatan pendidikan karakter siswa di SD Unggulan Terpadu Bumi Kartini Jepara yang kemudian akan dilakukan tindak lanjut berupa perbaikan dan penyempurnaan.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Simpulan yang diperoleh secara umum dalam penelitian ini bahwa manajemen penguatan pendidikan karakter siswa di SD Unggulan Terpadu Bumi Kartini Jepara sudah terprogram dan terlaksana, meskipun masih ada yang memerlukan perbaikan dan peningkatan kualitas pengelolannya, sedangkan kesimpulan khususnya sebagai berikut:

1. Perencanaan manajemen penguatan pendidikan karakter siswa telah dilakukan sedemikian rupa, dimulai dari perumusan tujuan secara bersama, penyusunan strategi dengan seksama, penetapan kebijaksanaan yang berpedoman pada putusan bersama, pemetaan prosedur yang mengacu pada setiap jenjang kelas, dan penyempurnaan program secara adil dan terarah pada kualitas dan tepat guna.
2. Pelaksanaan manajemen penguatan pendidikan karakter siswa telah berjalan dengan baik melalui kegiatan pengorganisasian semua unsur pelaksanaan kegiatan, pengarahan pada semua warga sekolah dan tindakan yang berfokus pada penerapan 18 nilai-nilai karakter siswa yang dikehendaki oleh kurikulum 2013.
3. Evaluasi manajemen penguatan pendidikan karakter siswa dilakukan dengan kegiatan yang berorientasi dalam mengawasi pelaksanaan kegiatan serta melakukan refleksi untuk menemukan kelemahan dan kekuatan kegiatan, yang selanjutnya analisis tindakan perbaikan dan

tindak lanjut melalui program perbaikan dan penyempurnaan.

Saran

Mengacu pada hasil penelitian, pembahasan dan kesimpulan yang telah penulis uraikan diatas, dan sesuai dengan tujuan penelitian, maka penulis sarankan:

1. Kepada kepala sekolah, sekiranya dapat menjadikan hasil penelitian ini sebagai salah satu referensi dalam menyikapi pengelolaan penguatan pendidikan karakter siswa di SD Unggulan Terpadu Bumi Kartini Jepara khususnya, dan seluruh SD di Jepara pada umumnya.
2. Kepada guru, hendaknya selalu menanamkan dan membiasakan siswa untuk dapat menerapkan 18 nilai karakter siswa secara terus menerus dan berkesinambungan, melalui perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi program pendidikan karakter siswa secara baik dan tepat sasaran.
3. Kepada siswa, hendaknya mampu memahami dan menerapkan 18 karakter siswa yang telah diprogramkan dan dipelajari sehingga dapat menciptakan kehidupan dan masa depan generasi penerus bangsa yang berkarakter sesuai dengan nilai-nilai luhur Pancasila dan kepribadian bangsa yang kita inginkan.

DAFTAR PUSTAKA

- A. Wibowo. 2012. *Pendidikan Karakter Usia Dini: Strategi Membangun Karakter di Usia Emas*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- A. Wibowo. 2013. *Manajemen Pendidikan Karakter: Konsep dan Praktik Implementasi*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- A. Wibowo. 2017. *Manajemen Pendidikan Karakter di Sekolah*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Anita Shintauli Silitonga, Yetty Sarjono, Sofyan Anif. 2014. *Pengelolaan Kegiatan Bimbingan dan Konseling untuk Pembentukan Karakter Siswa Sekolah Dasar*. *Jurnal Manajemen Pendidikan, Vol. 9, No. 1, Januari 2014: 28 – 39*.
- Asep Saepul Hidayat. 2012. *Manajemen Sekolah Berbasis Karakter*. *Jurnal Inovasi Dan Kewirausahaan*, volume 1 no. 1 Januari 2012 halaman 8-22.
- Benninga, Jacques S. Berkowitz, Marvin W., Kuehn Phyllis, Smith Karen. 2003. *The Relationship of Character Education Implementation and Academic Achievement in Elementary Schools*. *Journal of Research in Character Education*, 1(1), 2003, pp. 19–32.
- Berkowitz, Marvin W., Victor A. Battistich and Bier, Melinda C. 2008. *What Works in Character Education: What Is Known and What Needs to Be Known* dalam *Handbook of Moral and Character Education*. Routledge. New York.
- Creswel, John. 2015. *Riset Pendidikan; Perencanaan, Pelaksanaan dan Evaluasi Riset Kualitatif dan Kuantitatif*. Pustaka Pelajar. Yogyakarta.
- CZ Harun. 2013. *Manajemen Pendidikan Karakter*. *Jurnal Pendidikan Karakter*. UNY. Edisi Oktober 2013, TH. III No. 3.
- E. Mulyasa. 2011. *Manajemen Pendidikan Karakter*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hoy, Wayne K. 2014. *Administrasi Pendidikan*. Pustaka Pelajar. Yogyakarta.
- Lukluk Isnaini, Rohmatun. 2016. *Penguatan Pendidikan Karakter Siswa Melalui Manajemen Bimbingan dan Konseling Islam*. *Manageria: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Volume I, Nomor 1, Mei 2016.
- Narvaez, D. (2006). *Integrative Ethical Education*. In M. Killen & J. G. Smetana (Eds.), *Handbook of Moral Education* (pp. 703–733). Mahwah, NJ and London: Erlbaum.
- Nucci, Larry P & Narvaez, Darcia (editor). 2008. *Handbook of Moral and Character Education*. Routledge. New York.
- Nurlina. 2014. *Manajemen Pendidikan Berbasis Karakter*. *Jurnal Pendidikan Iqro*. STAIN Palopo Volume 2 No. 2 Desember 2014.